

ABSTRAK

Latar Belakang: Meningkatnya kriminalitas yang terjadi di Indonesia menyebabkan putusan perkara yang diambil oleh aparat penegak hukum bernilai penting. Pengambilan putusan itu berdasarkan beberapa pertimbangan alat bukti. *Visum et Repertum* sebagai alat bukti keterangan ahli yang sah dan dapat dipertimbangkan dalam putusan perkara, tetapi *Visum et Repertum* yang ada di Indonesia masih ternilai memiliki kualitas yang buruk. Buruknya *Visum et Repertum* hidup disebabkan berbagai factor seperti kurangnya ahli medikolegal sehingga ditangani oleh dokter umum yang kurang memahami aspek medikolegal serta masih sangat mengutamakan aspek klinis dibanding aspek medikolegal. Buruknya *Visum et Repertum* Hidup juga bisa disebabkan karena tidak adanya pedoman tetap diseluruh rumah sakit mengenai penulisan *Visum Et Repertum* sehingga para dokter pembuat hanya mengacu pada buku-buku yang dibuat secara *peer group* oleh ahli forensik

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional menggunakan pendekatan Deskriptif Retrospektif terhadap data *Visum et Repertum* hidup di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan berita acara pengadilan di Pengadilan Negeri Bantul. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total sampling berupa *Visum Et Repertum* hidup yang terdapat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan berita acara pengadilan tahun 2015 sampai 2017. Instrumen dan analisis data menggunakan metode skoring Herkutanto(2005).

Hasil: Jumlah sampel penelitian yang didapat sebanyak 79 diantaranya 18 data pada tahun 2015, 40 data pada 2016 dan 21 data pada tahun 2017. Dua puluh satu data pada tahun 2017 akan dilakukan penghitungan skor menggunakan *skoring* Herkutanto. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata kualitas *Visum Et Repertum* tahun 2017 di RS PKU Muhammadiyah adalah cukup (73%) dan *Visum Et Repertum* tersebut dinilai bermanfaat terhadap proses peradilan berdasarkan catatan tertulis putusan peradilan yang ada.

Kesimpulan: Kualitas *Visum Et Repertum* Hidup di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2017 adalah cukup dan *Visum Et Repertum* tersebut bermanfaat dalam proses peradilan.

Kata kunci: *Visum et Repertum*, kualitas, kemanfaatan

ABSTRACT

Background: The increasing rate of crime that happen in Indonesia causes judge decision taken by the law enforcer become crucial. The decision-making process is based on some considerations from the evidence. *Visum et Repertum* become an evidence of the legitimate expert's statement and can be considered for the judge decision, however, *Visum* in Indonesia is still poor in quality. The poor quality of living *Visum et Repertum* is caused by many factors such as the lack of medicolegal experts which leads to it has to be taken over by doctors who do not really grasp the aspect of medicolegal as well as prioritize clinical aspect rather than medicolegal aspect. The poor quality of living *Visum et Repertum* can also be caused by the absence of fixed guidelines in every hospital regarding the writing of *Visum et Repertum* which makes the doctors only referring to the books made by forensic experts in peer group.

Method: This research is an observational research using the Retrospective Descriptive Approach towards the data of living *Visum et Repertum* in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital and court report in Bantul State Court. The samples of the research were taken using the total sampling technique in the form of living *Visum et Repertum* in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital and court report from 2015-2017. The instrument and data analysis were using the Herkutanto scoring method (2005).

Result: The number of the samples for the research was 79 in total with 18 data from 2015, 40 data from 2016 and 21 data from 2017. The 21 data from 2017 will be scored using Herkutanto *scoring*. The result showed that the average quality of *Visum et Repertum* in 2017 in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital is sufficient (73%) and the *Visum et Repertum* is seen as beneficial for the court based on the written record of the judge decision.

Conclusion: The quality of living *Visum et Repertum* in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital in 2017 is sufficient and the *Visum et Repertum* is beneficial in the court.

Keywords: *Visum et Repertum*, quality, benefit